

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia tembakau dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah maupun dataran tinggi, sehingga tanaman tembakau dapat dibudidayakan secara intensif. Tidak dapat diingkari bahwa komoditas tembakau telah memberi sumbangan yang tidak kecil artinya bagi perekonomian Indonesia. Bagi subsektor perkebunan, tembakau termasuk komoditas yang mempunyai arti penting, selain manfaat ekonomi, manfaat sosialnya pun sangat dirasakan.

Tembakau di Indonesia ada beberapa jenis, masing-masing mempunyai ciri khas dan pangsa pasarnya pun berbeda-beda. Ada yang dipasarkan ke luar negeri dan ada juga yang ditujukan untuk memenuhi pasar domestik. Permintaan terbesar datang dari pabrik-pabrik rokok, kemudian ada industri kertas, bahan pelekat, insektisida dan lain-lain.

Dampak positif di bidang sosial pun banyak ditunjang oleh tembakau dengan berbagai mata rantainya. Dari sektor lapangan kerja, tembakau mampu menyerap tenaga kerja yang tidak sedikit. Selain tembakau yang diusahakan oleh perkebunan negara juga mampu menyediakan prasarana bagi kesejahteraan penduduk sekitarnya.

Dalam perdagangan tembakau, aspek kualitas tembakau sangat penting sehingga menjadi pertimbangan yang perlu diperhatikan. Hal ini cukup beralasan sebab tinggi rendahnya harga tembakau sangat ditentukan oleh kualitas daun yang dihasilkan (Anonimus, 1993).

Orang menilai kualitas tembakau secara subyektif berdasarkan rabaan, bau, dan kenampakan daun olahan, secara bertahap didukung oleh analisa kimia dan fisika. Sifat-sifat kimia yang mendapat perhatian khusus salah satunya adalah kandungan nikotin daun tembakau (Goldsworthy dan Peter, 1992).

Nikotin adalah alkaloid utama dalam tanaman tembakau. Tembakau tanpa nikotin tidak ada nilainya. Karena itu nikotin merupakan parameter untuk menentukan kualitas daun tembakau. Hal ini disebabkan pada kadar yang berbeda akan menghasilkan citarasa yang berbeda pula (Hartana, 1980).

Untuk mencapai produksi dan kualitas yang tinggi tembakau varietas Vorstenlanden dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor diantaranya penentuan waktu pemetikan daun yang tepat. Waktu pemetikan sangat penting pengaruhnya untuk menentukan kualitas tembakau karena pemetikan yang dilakukan sebelum dan sesudah masak berpengaruh sama buruknya (Anonimus, 1993).

Berdasarkan uraian diatas maka diadakan penelitian mengenai korelasi antara umur daun dengan kandungan nikotin pada daun tembakau. Diharapkan dengan waktu pemetikan daun yang tepat akan diperoleh kandungan nikotin yang tinggi. Dengan demikian kualitas daun tembakau akan meningkat.

B. Permasalahan

Bertitik tolak dari uraian diatas timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi antara umur daun dengan kandungan nikotin daun tembakau?

2. Pada umur berapakah daun tembakau pada berbagai posisi akan menghasilkan kandungan nikotin tertinggi?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara umur daun dengan kandungan nikotin daun tembakau
2. Untuk mengetahui umur daun tembakau pada berbagai posisi yang akan menghasilkan kandungan nikotin tertinggi.

C. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan mengenai hubungan antara umur daun dengan kandungan nikotin daun tembakau, sehingga akan dapat diusahakan cara-cara untuk mengoptimalkan kandungan nikotin daun tembakau pada berbagai posisi dengan cara waktu pemetikan yang tepat.

